

SARI

Suprihati. 2006. *Persepsi Siswa SMP Negeri di Kota Semarang Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 69 haaman

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Museum, Sumber Belajar sejarah

Belajar merupakan bagian dari kebutuhan siswa. Dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung, diantaranya adalah sumber belajar. Dalam pelajaran sejarah, sumber belajar tidak hanya didapat dari penjelasan guru dan buku pelajaran saja, tetapi juga bisa didapat di museum sebagai media pembelajaran yang tersedia, seperti misalnya museum Mandala Bhakti. Keberadaan Museum Mandala Bhakti, dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru sejarah karena koleksi museum mandala bhakti sangat relevan dengan materi pelajaran sejarah, pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Menghindari pelajaran sejarah yang terkesan verbalistik, ada baiknya siswa diajak berkunjung ke Museum Mandala Bhakti untuk menambah pengetahuannya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah? (2) bagaimana manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah? (3) bagaimana museum Mandala Bhakti dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri di kota Semarang pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan Indonesia? Adapun tujuan skripsi ini adalah: (1) ingin mengetahui persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah. (2) ingin mengetahui manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah. (3) ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa SMP Negeri dikota Semarang pada pelajaran sejarah dengan pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan Indonesia setelah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di kota Semarang, sedangkan Sampel diambil dengan cara *purposive random sampling* terhadap siswa SMP Negeri 13, 28 dan 39 Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa terhadap museum Mandala Bhakti. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase dengan

$$\text{rumus } (\%) = \frac{n}{N} \times 100\% .$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini didasarkan atas hasil perhitungan yaitu sebesar 2630 atau 59,10%. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah: sistem pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi, ketertarikan dan kesadaran siswa untuk memanfaatkan pengetahuan tentang museum sebagai salah satu sumber belajarnya, sistem pelayanan museum yang baik, intensitas kunjungan siswa ke museum, serta motivasi guru terhadap siswanya untuk selalu mengunjungi museum bahkan memanfaatkannya sebagai sumber belajarnya. (2) Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah

termasuk dalam kategori tinggi, hal ini didasarkan atas hasil perhitungan yaitu sebesar 3493 atau 71,36%. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah: pemahaman yang cukup baik tentang koleksi museum oleh siswa, keberadaan koleksi museum Mandala Bhakti yang mampu mendukung materi pelajaran sejarah, khususnya pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan, seringkali siswa memanfaatkan museum dan menjadikannya sebagai sarana menambah pengetahuan. (3) Kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri dikota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini didasarkan atas hasil perhitungan yaitu 2436 atau 60,82%. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah penyampaian materi yang sistematis, penyampaian materi yang menarik, pemberian tugas yang sangat membantu, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan museum yang kurang maksimal..

Simpulan penelitian ini adalah (1) Persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini berdasarkan perhitungan sebesar 59,10%. (2) Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berdasarkan perhitungan sebesar 71,36%. (3) Kegiatan pembelajarn sejarah siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini berdasarkan perhitungan yaitu sebesar 60,82%.

Saran disampaikan kepada: (1) guru sejarah: hendaknya memberikan bimbingan kepada siswanya dan dapat lebih banyak memanfaatkan koleksi museum Mandala Bhakti untuk pembelajaran sejarah karena koleksi museum Mandala Bhakti relevan dengan pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan. (2) Siswa: hendaknya dapat memenfaatkan museum Mandala bhakti sehingga dapat menunjang prestasi belajar sejarahnya. (3) petugas museum mandala bhakti: hendaknya perlu meningkatkan pelayananya kepada pengunjung museum.